

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik siswa ke arah yang positif. Keberhasilan proses pendidikan tentunya tidak jauh dari keterampilan guru dalam mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di sekolah mengenal banyak istilah untuk menggambarkan bagaimana cara guru akan mengajar. Salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berperan sebagai sarana untuk melakukan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dalam siklus pembelajaran.¹ Pendidikan di sekolah sebagai kegiatan yang difokuskan pada siswa dalam kondisi, tempat, dan kesempatan tertentu dengan memanfaatkan alat tertentu. Pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar apabila tujuan dari proses pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan jelas dan konkret. Kualitas hasil dari tujuan pendidikan ditentukan dari proses pelaksanaannya.

Dalam menentukan suatu metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru perlu mempertimbangkan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena apabila guru salah memilih metode pembelajaran maka akan mempersulit siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran haruslah dinilai dari keefektifan, kecocokan dan keefisienan

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 281.

dengan materi pelajaran dan keadaan siswa yang menggabungkan kemampuan, minat belajar, kecepatan belajar serta waktu dan keadaan ekonomi siswa.²

Metode resitasi dilakukan dalam rangka merangsang keaktifan siswa dalam belajar baik secara individu ataupun secara kelompok, menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri, mengembangkan sikap tanggung jawab dan berani dalam melakukan suatu hal yang positif terhadap dirinya sendiri, serta memperoleh hasil yang akan bertahan lama.³ Metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴

Dengan memberikan tugas kepada siswa merupakan suatu cara untuk menyempurnakan penyampaian dari tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya materi pembelajaran yang harus disampaikan sementara waktu yang digunakan terbatas, maka metode resitasi cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik pengerjaan tugas yang diberikan guru haruslah fleksibel, sehingga siswa mengerjakannya tanpa adanya tekanan yang akan memberatkan siswa. Tugas yang diberikan bisa dikerjakan di mana saja misalnya di perpustakaan sekolah, di kelas, di halaman sekolah ataupun di rumah sehingga pengerjaan tugas menjadi salah satu keterampilan siswa dan dapat merangsang serta melatih kemandirian siswa.

² Syahraini Tambak, "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah*, 13, No. 1 (April, 2016): 30, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1510](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1510).

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 209.

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 194.

Tujuan lembaga pendidikan sekolah dasar yaitu mencetak generasi bangsa yang berguna bagi bangsa dan agama serta dapat hidup di masyarakat dengan baik. Tujuan tersebut dapat terlaksana apabila guru sebagai pemimpin yang bertanggung jawab selama proses pembelajaran memahami secara betul karakteristik siswa sebagai makhluk yang unik. Pada masa usia sekolah dasar, proses berfikir anak yang mulanya dunia khayal akan berubah menjadi dunia nyata yang konkret.⁵

Pada usia perkembangan ini, anak mulai memiliki sikap tanggung jawab serta sudah bisa untuk belajar mandiri. Apabila seorang anak sudah bisa mandiri maka mereka bisa menentukan pilihannya sendiri serta dapat bertanggung jawab atas pilihannya dan resiko yang akan ia diperoleh, guru dan orang tua bisa membimbing anak sedini mungkin untuk bisa mandiri dalam segala hal terutama dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah.⁶

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surah Ar-Rad Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 256.

⁶ Rafika, Israwati, dan Bachtiar, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah 2*, No. 1 (Februari, 2017): 116, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewFile/2539/2032>.

sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad 11)

Guru yang berhasil memberikan pembelajaran efektif dan pembekalan kemampuan belajar mandiri kepada siswanya adalah guru yang mampu membentuk suasana pembelajaran di kelas yang kondusif bagi berlangsungnya usaha pembekalan tersebut. Kemandirian belajar perlu dibentuk dan ditumbuhkan pada diri siswa sebagai bentuk pembekalan yang berguna bagi siswa sepanjang hidupnya. Setiap siswa dalam belajar memiliki karakter dan keunikan tersendiri.⁷

Belajar membutuhkan interaksi yang disadari dan secara umum akan bersifat permanen dan bisa mengubah perilaku individu. Belajar mandiri yaitu kegiatan belajar secara aktif yang didorong oleh niat dan tujuan untuk memahami dan mengerti tentang materi pelajaran sebagai bekal pengetahuan untuk diri sendiri.⁸ Dengan adanya tugas yang guru berikan kepada siswa merupakan faktor yang bisa menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswa. Ketika sudah tertanam sikap mandiri belajar dalam diri siswa, maka akan tertanam sikap tanggung jawab dan kontrol diri terhadap apa yang ia kerjakan.

Guru memiliki peran yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran di sekolah. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, terjalin interaksi antara siswa dengan guru yang saling mempengaruhi, kondisi yang ditampilkan di kelas ataupun di sekolah akan dipersepsikan dalam diri siswa, misalnya situasi pembelajaran yang siswanya aktif, cara guru dalam mengajar,

⁷ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, No. 2 (Desember, 2015): 15, <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.

⁸ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), 7.

serta tingkat kemandirian siswa dalam belajar.⁹ Kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sumber dan media belajar, tempat belajar, waktu belajar, dan kompetensi guru yang mengajar.

Penerapan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan sebagai latihan atau pembiasaan yang nantinya akan membawa perubahan positif untuk siswa. Perwujudan dari asas kemandirian belajar menempatkan guru pada perannya sebagai motivator dan fasilitator, terlepas dari perannya sebagai inovator, penasehat, dan organisator.¹⁰ Melalui metode resitasi siswa akan terbiasa dan mandiri dalam belajar.

Permasalahan yang sering kali terjadi di dunia pendidikan adalah kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dikarenakan ungkapan kasih sayang yang kurang tepat yang diberikan orang tua. Dalam mengerjakan tugas sekolah sering kali orang tua membantu anaknya dengan langsung memberikan jawaban. Anak yang tidak dibiasakan untuk mandiri dalam belajar akan mengalami kesulitan dan sering kali mengeluh dan meminta bantuan kepada orang lain. Permasalahan seperti ini juga dialami oleh siswa kelas III di SDN Galis 1 yang mana kemandirian belajar siswanya perlu untuk ditumbuhkan. Hal ini yang mendorong wali kelas III di SDN Galis 1 memilih untuk menerapkan metode resitasi dalam kegiatan belajar karena untuk melatih sikap mandiri belajar kepada siswanya.¹¹

Menurut Bapak Ach Rifai selaku wali kelas III di SDN Galis 1, siswa kelas III jarang belajar di rumahnya apabila tidak diberikan tugas. Dengan

⁹ Azhar Aziz dan Basry, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, No. 1 (2017): 17-18, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130>.

¹⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 122.

¹¹ Hasil Observasi Peneliti di SDN Galis 1 (23 November 2021)

pemberian tugas kepada siswa secara tidak langsung mereka akan belajar di rumah yang nantinya akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Pemberian tugas kepada siswa juga merupakan bentuk latihan tanggungjawab kepada siswa.¹² Guru hendaknya melakukan beberapa upaya untuk membentuk dan menumbuhkan sikap mandiri belajar pada siswa, penerapan metode resitasi atau pemberian tugas menjadi alternatif yang bisa dilakukan oleh guru.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas III SDN Galis 1 karena kelas III merupakan fase peralihan dari jenjang kelas rendah menuju kelas tinggi. Menurut Piaget pada usia 7 sampai 12 tahun anak akan menunjukkan suatu re-organisasi dalam sktruktur mental anak. Semakin bertambahnya usia, anak-anak yang kehidupan sebelumnya lebih banyak bermain sedikit demi sedikit akan mengerti bahwa belajar itu penting. Pada fase peralihan tersebut, anak perlu mendapat perlakuan secara khusus sebagai bekal perkembangan pendidikan anak selanjutnya.

Dengan penjabaran latar belakang masalah di atas, terkait dengan kurangnya kemandirian belajar siswa maka salah satu cara mengatasinya yaitu dengan guru menerapkan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode resitasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar, baik itu secara individu ataupun secara kelompok dan dapat membentuk sikap mandiri dalam belajar.

Oleh karena itu, pada akhirnya penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan

¹² Ach Rifai, Wali Kelas III, *Wawancara Langsung* (01 Desember 2021)

¹³ Sihono Setyo Budi, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di Kelas XIK MAN Wates 1 Kabupaten Kulon Progo,” *Literasi* 9, No. 1 (2018): 53, [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).51-62](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).51-62).

Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi perkembangan pendidikan selanjutnya dan evaluasi terhadap penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.
- 2) Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tentang penerapan metode resitasi di sekolah.

b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan SDN Galis 1

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai bahan informasi terkait dengan penerapan metode resitasi yang diterapkan di sekolah.

c. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.

- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi tambahan pustaka bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan komponen yang akan membantu dalam proses penelitian. Definisi istilah dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun beberapa istilah penting dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode resitasi sering juga disebut dengan metode pemberian tugas. Metode resitasi adalah metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan bisa dikerjakan di mana saja seperti di halaman sekolah, di perpustakaan sekolah dll. Hasil dari tugas yang diberikan oleh guru diharapkan bisa dipertanggungjawabkan oleh siswa.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang bertumpu pada kepercayaan diri dan kemampuan dari diri kita sendiri. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong dalam diri individu itu sendiri. Dalam menumbuhkan kemandirian belajar perlu adanya peran dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Jadi, yang dimaksud peneliti tentang judul “Penerapan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SDN Galis 1 Kecamatan Galis

Kabupaten Pamekasan” adalah upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di kelas III SDN Galis 1.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya:

Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan. Dalam penelitian tersebut, Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi membahas tentang pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa.

Judul yang penulis ajukan berbeda dengan penelitian di atas, di mana penulis lebih menekankan kepada penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN Galis 1. Namun, terdapat pula persamaan pembahasan dari penelitian di atas yaitu membahas dan mengkaji tentang metode resitasi dan kemandirian belajar siswa.

Penelitian tentang metode resitasi juga dilakukan oleh Feny Suryani dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN Medan). Dalam penelitian tersebut, Feny Suryani membahas tentang metode resitasi yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MTs Laboratorium UIN Medan tepatnya pada tahun ajaran 2017/2018.

Judul yang penulis ajukan berbeda dengan penelitian Feny Suryani, di mana penulis dalam penelitiannya lebih dispesifikasikan kepada penerapan

metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Namun, terdapat pula persamaan pembahasan dari penelitian Feny Suryani yaitu membahas dan mengkaji tentang metode resitasi.

Penelitian tentang metode resitasi juga telah diteliti oleh Lista dengan judul penelitian yaitu Penerapan Metode Resitasi pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar. Dalam penelitian tersebut, Lista membahas tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di mana lokasi penelitiannya yaitu di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar.

Berbeda dengan judul yang penulis ajukan, dalam penelitiannya penulis lebih memfokuskan kepada penerapan metode resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sedangkan Lista membahas tentang penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun, terdapat pula persamaan pembahasan dari penelitian Lista yaitu membahas dan mengkaji tentang metode resitasi dan dalam penelitiannya di lembaga pendidikan.